

MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMA NAHDLATUL ULAMA 1 GRESIK

Rifqi Wahyu Wardhana¹, Ahmad Thohirin², Sri Sundari³

Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Gresik

Rifqidana16@gmail.com

Abstrak:

Manajemen layanan perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. Di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik, penerapan layanan perpustakaan berbasis digital telah memberikan kemudahan akses terhadap bahan bacaan, mengatasi masalah rendahnya minat membaca buku cetak. Penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan kepala sekolah, kepala perpustakaan, staf, dan siswa SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem perpustakaan digital memfasilitasi akses siswa terhadap buku dan mendorong kegiatan membaca dilakukan melalui pembentukan klub literasi dan optimalisasi sistem layanan digital, seperti sistem peminjaman dan pengembalian otomatis serta akses katalog melalui aplikasi. Namun, masalah konektivitas internet tetap menjadi tantangan dalam menjaga kehadiran dan akses. Peningkatan sistem internet direkomendasikan untuk mendukung keberhasilan pengelolaan perpustakaan.

Kata kunci: Manajemen Layanan Perpustakaan, Minat Membaca.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter dan intelektualitas generasi bangsa. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat, pendidikan tidak hanya dituntut untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan literasi peserta didik agar dapat menyaring dan mengelola informasi dengan bijak. Salah satu sarana penting yang mendukung proses pendidikan tersebut adalah perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah tidak lagi hanya dipandang sebagai gudang buku semata, melainkan sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan akses terhadap berbagai informasi yang dibutuhkan siswa dan guru.

Peran perpustakaan semakin penting di tengah rendahnya minat baca di Indonesia. Berdasarkan beberapa survei internasional, indeks literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Fenomena ini menjadi tantangan besar yang harus diatasi melalui optimalisasi peran perpustakaan sekolah.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Namun, kenyataannya, banyak perpustakaan sekolah belum mampu menjalankan fungsi tersebut secara maksimal. Salah satu penyebabnya adalah lemahnya manajemen layanan perpustakaan, baik dari segi pengelolaan

koleksi, sumber daya manusia, maupun pengembangan program literasi.

Perpustakaan juga dapat diartikan sebagai tempat berkumpulnya buku-buku dan ditata sebagai sarana belajar bagi siswa. Menurut Sulisty Basuki sebagaimana yang dikutip Wiji Suwarno (2014) hlm 11 dalam buku karangannya yang berjudul Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan, perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik merupakan salah satu sekolah swasta yang menunjukkan komitmen tinggi dalam pengembangan literasi melalui pengelolaan perpustakaan yang aktif dan inovatif. Perpustakaannya yang diberi nama "Kebun Buku" tidak hanya menyediakan layanan konvensional, tetapi juga berbasis digital. Perpustakaan ini telah meraih berbagai penghargaan tingkat kabupaten hingga nasional, serta mengembangkan berbagai program unggulan seperti SakeSabu (Satu Kelas Satu Buku), Club Literasi, dan pemanfaatan aplikasi peminjaman buku digital "Inlish lite".

sistem layanan terbuka yang diterapkan perpustakaan sekolah dapat membuat siswa dalam gemar membaca, membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam kehidupan, salah satunya dalam kegiatan belajar mengajar. Membaca menurut Hanry Guntur Tarigan (2008) dalam buku karangannya yang berjudul "membaca sebagai suatu ketrampilan bahasa" membaca

adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media tulisan.

Hakikat layanan perpustakaan menurut Lisda Rahayu (2015: 1.3) adalah pemberian layanan informasi kepada pemustaka yang berkaitan dengan penyediaan segala bahan pustaka baik untuk digunakan di dalam perpustakaan maupun di luar perpustakaan dan penyediaan berbagai sarana penelusur informasi yang merujuk kepada keberadaan bahan pustaka yang dibutuhkan pemustaka baik di dalam perpustakaan maupun di luar perpustakaan.

Sementara minat baca adalah keinginan atas diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca sebagai sebuah aktivitas rutin maupun sebagai kebutuhan pengetahuan, hiburan atau pengembangan diri.

Menurut Farida Rahim (2011: 28) minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan orang lain.

Oleh karena itu seseorang yang mempunyai minat baca yang tinggi akan menjadi sebuah kebiasaan dalam membaca untuk menambah wawasan dan relasi ilmu pengetahuan serta menjadi ketekunan membaca dalam menyelesaikan persoalan.

Minat baca akan mencerminkan seberapa besar seseorang gemar dalam membaca dan mengetahui pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau sebagai sarana hiburan.

Semakin tinggi minat baca seseorang maka semakin sering mereka mencari bahan bacaan dan berkomitmen untuk menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya

Menurut Sardiman dalam Susanto (2013, hlm. 57) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Sementara membaca adalah kegiatan yang rumit yang melibatkan sejumlah elemen, baik dari dalam diri pembaca maupun dari luar. Di samping itu, membaca dapat diartikan sebagai satu bentuk keterampilan manusia yang merupakan hasil dari pembelajaran di lingkungan sekitar dan bukan kemampuan alami yang sudah ada sejak lahir. Aktivitas membaca adalah usaha untuk memahami teks yang berupa simbol-simbol tulisan yang mengandung pesan dari penulis, sehingga untuk dapat memahami teks tersebut, dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan isi bacaan.

menurut Kridalaksana dalam Fajar Rachmawati (2007: 3) membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang – lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam – diam atau pengajaran keras – keras.

Adapun berbagai macam minat yang dapat dimiliki oleh seseorang terdapat dua hal tersebut disampaikan Menurut Rosyidah dalam Ahmad Susanto (2013: 16), timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Kegiatan perpustakaan “kebun buku” SMA Nahdlatul Ulama 1 dalam berliterasi atau membaca masih banyak yang aktif hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di perpustakaan dengan mengamati lingkungan perpustakaan yang bersih dan nyaman serta terdapat pemustaka yang berada di perpustakaan sedang melakukan kegiatan membaca dan mengerjakan tugas sekolah bersama teman sebaya nya.

Perpustakaan “kebun buku” juga masih terdapat pengunjung yang melakukan pembelajaran di perpustakaan sehingga kegiatan belajar mengajar lebih inovatif, diantaranya terdapat sekitar 2-5 kelas yang berkunjung di perpustakaan dengan total 1 kelas terdapat 35 siswa sehingga jika dalam sehari terdapat 2 kelas dengan jumlah yang sma maka minat baca siswa akan semakin tinggi.

Layanan sistem peminjaman buku di perpustakaan “kebun buku” SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik telah menggunakan

komputer mandiri yang dapat dioperasikan oleh pemustaka, serta dalam pengembalian buku telah menggunakan sistem wabless atau notifikasi melalui pesan whatsapp yang meminjam buku sehingga terdapat layanan pengingat dalam pengembalian buku agar tidak sampai melewati tenggat waktu yang telah ditentukan.

Perpustakaan “kebun buku” SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik jika ingin membaca di tempat atau mau meminjam buku petugas perpustakaan hanya mengarahkan pemustaka ke rak buku yang diperlukan sehingga tidak kesulitan dalam mencari buku bacaan yang diperlukan serta tempat untuk meminjam buku.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu mengungkap secara mendalam realitas yang terjadi di lapangan, khususnya dalam mengamati, memahami, dan menganalisis bagaimana manajemen layanan perpustakaan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa. Menurut Moleong (2017), pendekatan kualitatif sangat tepat untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

Pendekatan dan Jenis Penelitian, Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian dilakukan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik, sebuah sekolah menengah atas swasta yang telah mengembangkan sistem perpustakaan berbasis digital dan aktif dalam kegiatan literasi. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 3 bulan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu dari bulan Februari hingga April 2025.

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri atas: Kepala sekolah, Kepala perpustakaan, Pustakawan/petugas perpustakaan, Guru yang terlibat dalam kegiatan literasi, Siswa yang aktif menggunakan layanan perpustakaan

Kriteria informan dipilih berdasarkan peran mereka dalam manajemen perpustakaan dan keterlibatan langsung dalam program peningkatan minat baca siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 3 teknik utama yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut digunakan memperoleh data dan informasi penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yaitu: Reduksi data yaitu Seleksi dan penyederhanaan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Penyajian data yaitu data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, kutipan wawancara, dan tabel agar mudah dianalisis. Dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Dilakukan secara

terus-menerus sepanjang proses penelitian, untuk menemukan makna mendalam dan keterkaitan antar temuan.

Proses analisis dilakukan secara siklus, artinya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan berulang sampai diperoleh hasil yang valid dan mendalam.

Uji keabsahan data Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu: Triangulasi sumber: Membandingkan data dari berbagai sumber (kepala sekolah, pustakawan, siswa, dokumen). Triangulasi teknik: Menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu: Pengambilan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi data. Uji keabsahan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. Penelitian difokuskan pada tiga hal: manajemen layanan perpustakaan, bentuk layanan yang diberikan untuk mendorong minat baca, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan tersebut. Berikut disajikan hasil penelitian dan pembahasannya secara sistematis.

SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik adalah sekolah menengah atas swasta berbasis Nahdlatul Ulama yang berlokasi di Jl. KH. Syafi'i Gresik. Sekolah ini memiliki komitmen terhadap penguatan literasi siswa,

dibuktikan dengan keberadaan perpustakaan “Kebun Buku” yang telah mendapat berbagai penghargaan, termasuk juara 1 Lomba Perpustakaan Sekolah tingkat nasional. Perpustakaan ini dikelola secara digital dan aktif dalam menyelenggarakan berbagai program literasi.

Perpustakaan “kebun buku” SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik mempunyai visi misi yang bertujuan untuk terwujudnya perpustakaan yang representatif sebagai penyedia informasi ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama, serta untuk memberikan layanan perpustakaan yang ramah, tegas, tertib dan tangkas. Penerapan teknologi informasi yang bertumpu pada konsep sistem otomatis, menjadikan perpustakaan sebagai jantungnya sekolah.

Perpustakaan juga menerapkan tata tertib dalam kegiatan membaca maupun menggunakan fasilitas perpustakaan. Tata tertib perpustakaan “kebun buku” terbagi menjadi 3 unsur pertama yaitu tata tertib terkait hak dan kewajiban siswa, larangan siswa dan terdapat sanksi jika melakukan pelanggaran seperti telat mengembalikan buku dan lain sebagainya. Tata tertib tersebut diterapkan untuk memberikan kenyamanan dalam berliterasi serta dalam melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan.

Dalam perpustakaan “kebun buku” mempunyai banyak koleksi bahan pustaka diantaranya yaitu terdapat buku bacaan fiksi 2.356 judul 8.340 eksemplar, buku referensi 547 judul 601 eksemplar dan 2.967 buku pengayaan. Semua koleksi bahan pustaka tersebut dapat digunakan pustaka dalam meningkatkan minat baca siswa serta untuk

menambah ilmu pengetahuan dan relasi pemustaka.

Terdapat barang yang menjadi inventaris perpustakaan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan berliterasi di perpustakaan. Adapun barang inventaris tersebut ialah meja baca, kursi baca, lemari, papan pengumuman, meja (OPAC) catalogue, etalase, lcd, ac dan masih banyak yang lainnya.

Kegiatan layanan perpustakaan “kebun buku” buka setiap hari senin-kamis pada jam 06.30-17.00 jum’at jam 06.30-14.00 sesuai dengan hari efektif sekolah. Perpustakaan juga mengadakan kegiatan promosi perpustakaan diantaranya yaitu dengan mengadakan lomba seperti lomba perpustakaan kelas, lomba story telling, bedah buku juga terdapat pameran seperti workshop, layanan pustaka dan literasi

Perpustakaan “kebun buku” SMA Nahdlatu Ulama 1 Gresik juga terdapat kerja sama dengan organisasi luar sekolah seperti Yayasan MataSeger Gresik, E-Biz Education Enterprise dan kerja sama dengan perpustakaan dan kearsipan kabupaten Gresik.

HASIL

Perpustakaan di SMA NU 1 Gresik telah menerapkan sistem layanan digital melalui aplikasi *Inlish* versi 3.2. Layanan ini memungkinkan siswa mengakses katalog, meminjam, dan mengembalikan buku secara mandiri. Sistem kehadiran dan notifikasi pengembalian dilakukan melalui WhatsApp. Namun, kendala jaringan internet seringkali

mengganggu kelancaran sistem, terutama pada absensi dan akses laman.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan kepala perpustakaan, manajemen layanan perpustakaan di SMA NU 1 Gresik dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen, yaitu: Perencanaan: dilakukan melalui rapat rutin antara kepala perpustakaan dan tim pengembang literasi. Fokus perencanaan meliputi pengadaan koleksi buku (fisik dan digital), peningkatan infrastruktur layanan, serta penyusunan program literasi tahunan. Pengorganisasian: perpustakaan memiliki struktur organisasi yang terdiri dari kepala perpustakaan, pustakawan, petugas administrasi, serta relawan literasi dari siswa. Masing-masing memiliki tanggung jawab dalam bidang layanan sirkulasi, katalogisasi, teknologi informasi, dan pengembangan literasi. Pengorganisasian: perpustakaan memiliki struktur organisasi yang terdiri dari kepala perpustakaan, pustakawan, petugas administrasi, serta relawan literasi dari siswa. Masing-masing memiliki tanggung jawab dalam bidang layanan sirkulasi, katalogisasi, teknologi informasi, dan pengembangan literasi. Pengawasan: dilakukan secara internal oleh kepala perpustakaan dan dilaporkan kepada kepala sekolah secara berkala. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dan kendala yang dihadapi.

Perpustakaan "Kebun Buku" menerapkan berbagai layanan yang mendukung peningkatan minat baca siswa diantaranya yaitu Layanan Digital Perpustakaan menyediakan aplikasi *Inlish* versi 3.2 untuk memudahkan akses buku digital, pencatatan peminjaman, dan

pengembalian. Sistem ini terhubung dengan notifikasi WhatsApp siswa sebagai pengingat jatuh tempo pengembalian buku, Layanan Referensi Terbuka memungkinkan siswa mencari bahan pustaka mandiri tanpa harus tergantung pada petugas. terdapat juga program literasi diantaranya yaitu SakeSabu mendorong seluruh kelas membaca dan membuat ringkasan setiap minggu. Club Literasi yang berperan sebagai wadah kreativitas siswa dalam menulis cerpen, puisi, membuat konten literasi, dan menyelenggarakan event seperti pameran buku.

Adanya layanan perpustakaan digital SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik mempunyai harapan kepada pemustaka utamanya kepada seluruh siswa-siswi SMA NU 1 Gresik dalam minat baca, dengan layanan digital pumustaka dapat mudah membaca buku yang di inginkan, karena bahan pustaka dapat di akses melalui website kebun buku serta dapat diakses melalui inlishlite.

Fasilitas dan teknologi yang tersedia di perpustakaan “kebun buku” SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik yaitu: Koleksi buku beragam: fiksi, nonfiksi, pelajaran, dan karya lokal siswa. Terdapat juga fasilitas teknologi diantaranya yaitu komputer, jaringan Wi-Fi, smart TV, dan sistem absensi digital.

Petugas perpustakaan melakukan beberapa upaya untuk membuat pemustaka atau siswa-siswi lingkungan sekolah untuk berkunjung ke perpustakaan adalah dengan selalu mengupdate koleksi buku bacaan terbaru dan mempromosikan dengan membuat ringkasan risensi buku tersebut serta dapat disebarakan di tempat umum

sekolah seperti di foodcourt, mading perpustakaan.

Sarana dan prasarana yang terdapat di perpustakaan “kebun buku” SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik dapat memberikan ruang untuk pemustaka dalam menggunakan perpustakaan untuk giat dalam membaca sarana tersebut ialah terdapat ruang audiovisual yang digunakan untuk media pembelajaran multimedia sehingga dapat meningkatkan media pembelajaran yang interaktif, terdapat juga ruang baca lesehan dilengkapi dengan sofa kecil dan meja yang dapat digunakan pemustaka dalam membaca sambil slonjoran terdapat pula pemustaka membaca di atas meja pada umumnya. Sarana perpustakaan tersebut dapat digunakan pemustaka dalam kegiatan membaca atau dalam pembelajaran di perpustakaan.

Jumlah pengunjung perpustakaan “kebun buku” SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik sejak tanggal 02-22 Januari 2025 yaitu terdapat sebanyak 6841 anggota perpustakaan menempati ruang baca umum dan ruang refrensi, serta 7 non anggota (kunjungan dari sekolah luar) mengunjungi ruang baca umum. Data pengunjung pemustaka tersebut menunjukkan bahwa minat baca siswa SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik masih tinggi tidak hanya itu pengunjung perpustakaan “kebun buku” juga terdapat dari luar sekolah yaitu dari study bunding sekolah lain.

Meskipun layanan berjalan baik, terdapat beberapa kendala yang masih ditemui Kendala yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan mnat baca yaitu minimnya minat baca siswa secara langsung (*paper*), kendala dalam

sistem jaringan internet absensi kehadiran pemustaka secara digital dan belum semua siswa memiliki kesadaran literasi yang tinggi; sebagian masih memandang membaca sebagai kewajiban, bukan kebutuhan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan yang terencana dan terorganisir dengan baik mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan minat baca siswa. Hal ini sejalan dengan fungsi manajemen menurut George R. Terry (2020), yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga ditentukan oleh perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang tepat.

Penerapan layanan berbasis digital menjawab kebutuhan generasi Z yang akrab dengan teknologi. Hal ini memperkuat argumen bahwa adaptasi layanan perpustakaan terhadap perkembangan zaman menjadi faktor penting dalam menjangkau siswa secara lebih efektif. Dukungan program literasi seperti Club Literasi dan SakeSabu menjadi stimulan yang baik dalam membangun budaya baca yang menyenangkan dan berkelanjutan.

Namun, keberhasilan layanan perpustakaan tidak hanya bergantung pada inovasi teknologi, tetapi juga pada kolaborasi antara semua pihak di sekolah. Guru, pustakawan, dan kepala sekolah harus memiliki visi bersama untuk membentuk ekosistem literasi yang solid.

Secara keseluruhan, manajemen layanan perpustakaan di SMA NU 1 Gresik

dapat menjadi model praktik baik bagi sekolah lain, terutama dalam hal digitalisasi, kreativitas program literasi, serta keterlibatan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Pelayanan perpustakaan “kebun buku” SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik terdapat berbagai pelayanan untuk membantu dan memfasilitasi pemustaka dalam kegiatan di perpustakaan, diantaranya pelayanan tersebut ialah: pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, dan pelayanan koleksi digital dalam pelayanan perpustakaan telah terdapat petugas pelayanan nya masing-masing yang telah di tugaskan kepala perpustakaan sehingga pemustaka dalam mencari buku bacaan maupun referensi dapat dengan mudah menemukan buku yg di perlukan dan dapat membaca di perpustakaan.

Menurut teori purwani Istiana, 2014: 1-2 pelayanan perpustakaan adalah penyediaan bahan Pustaka dan atau sumber informasi secara tepat serta penyediaan sebagai layanan dan bantuan kepada pengguna Pustaka sesuai kebutuhan pengguna Pustaka.

Pelayanan layanan sirkulasi yang ada di perpustakaan “kebun buku” ialah dengan adanya layanan sistem digitalisasi pemustaka dapat melakukan peminjaman dan pengembalian buku secara mandiri melalui komputer, pemustaka juga dapat mencari sumber bacaan atau informasi melalui E-book yang tersedia berbagai macam sumber bacaan dan informasi yang di perlukan pemustaka, serta terdapat layanan sistem reminder dalam peminjaman buku sehingga sebagai pengingat kepada pemustaka untuk

mengembalikan buku yang di pinjamn pemustaka melalui wabless.

Pelayanan layanan refrensi yang terdapat di perpustakaan “kebun buku” SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik yaitu terdapat berbagai koleksi buku bacaan yang bisa di manfaatkan pemustaka sebagai sumber bacaan yang di perlukan sehingga juga dapat membaca buku tersebut di perpustakaan, adapun koleksi buku yang ada di perpustakaan ialah buku sejarah, buku kisah wali, dan buku terkait dengan pelajaran yang di perlukan.

Pelayanan koleksi digital di perpustakaan “kebun buku” ialah terdapat koleksi buku yang bisa di baca pemustaka di mana saja, karena perpustakaan menyediakan koleksi buku bacaan yang terdapat di website atau aplikasi e-book maupun kebun buku yang dapat diakses pemustaka dalam membaca dimanapun tempatnya. Pelayanan koleksi digital ini di terapkan untuk memudahkan siswa dalam membaca dengan mengikuti perkembangan zaman teknologi yang serba digital untuk meningkatkan minat baca siswa dengan mengakses e-book perpustakaan.

Dengan di terapkannya sistem layanan digital serta kecanggihan teknologi yang berkembang kendala yang dihadapi perpustakaan ialah pemustaka sering membaca dan mencari sumber informasi melalui gadget-nya, meskipun adanya layanan digital masih terdapat pemustaka yang membaca secara lansung di perpustakaan dengan memiliki beragam koleksi bahan pustaka yang bisa di baca sebagai sumber refrensi.

Jumlah pengunjung perpustakaan “kebun buku” dapat diketahui masih tinggi karena masih terdapat pemustaka yang datang ke perpustakaan untuk membaca di ruang baca dan ruang refrensi, tidak hanya pemustaka dari lingkungan tetapi terdapat juga pemustaka dari luar lingkungan sekolah yakni danya study bunding dari sekolah lain.

Oleh karena itu dengan penerapan sistem digitalisasi perpustakaan “kebun buku” SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik dapat dikenal oleh sekolah lain karena sistem perpustakaan digital membuat rasa penasaran dengan kecanggihan layanan perpustakaan digital dan sistem katalog e-book yang dimiliki

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Manajemen layanan perpustakaan di SMA NU 1 Gresik dilaksanakan secara sistematis melalui empat fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perpustakaan sekolah ini telah memiliki visi misi yang mendukung gerakan literasi sekolah dan terus melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas layanan, baik secara manual maupun digital.

Bentuk layanan perpustakaan yang diberikan bersifat inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Layanan digital berbasis aplikasi Inlish lite 3.2,

keikutsertaan dalam OneSearch, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi literasi menjadi langkah strategis yang sangat efektif dalam menarik minat baca siswa. Selain itu, program-program seperti SakeSabu (Satu Kelas Satu Buku), Club Literasi, dan lomba-lomba literasi menjadi media yang kreatif untuk membangun budaya baca di kalangan siswa.

Kendala yang dihadapi perpustakaan antara lain adalah kurangnya keterlibatan siswa secara merata, keterbatasan sumber daya manusia dalam hal kompetensi teknologi, serta gangguan teknis seperti koneksi internet dan perangkat lunak yang kadang mengalami error. Meskipun demikian, tim perpustakaan mampu mengatasi hambatan tersebut dengan upaya kolaboratif dan partisipatif antar elemen sekolah.

Secara keseluruhan, perpustakaan “Kebun Buku” SMA NU 1 Gresik mampu menjadi model praktik baik (best practice) dalam pengelolaan perpustakaan sekolah berbasis digital untuk meningkatkan minat baca siswa secara berkelanjutan.

Fasilitas dan sarana perpustakaan menjadikan faktor utama dalam mendukung kegiatan berliterasi pemustaka dalam meningkatkan minat baca serta sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di perpustakaan “kebun buku”.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, Y. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Ahmad Susanto, 2016, teori belajar & pembelajaran di sekolah dasa hlm 60, jakarta: prenademedia group

Bryson, J. (1990). *Effective Library and Information Centre Management*. Gower Publishing.

Istiana, Purwani. 2014. *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak.

Fajar Rachmawati, *Dunia Dibalik Kata (Pintar Membaca)*, Klaten: Intan Sejati, 2008, h.3

Kurniawan, D., & Andriani, N. (2021). *Pendidikan dan Pembangunan Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Rahayu, L. (2015). *Dasar-dasar Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Deepublish.

Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta, Bumi Aksara.

Sundari, S. (2020). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Gresik: FKIP Universitas Gresik.

UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.



Wahyuntini, I., & Endarti, M. (2021).
Strategi Layanan Perpustakaan Sekolah.
Malang: UIN Press.

Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*,
(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 11

Ahmad Susanto, (2013) *Teori Belajar &
Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:
Kencana Prenada Media Group, hlm. 57